

## PENGEMBANGAN RENCANA PEMBELAJARAN UNTUK MENANAMKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN

*Frida Maryati Yusuf<sup>\*</sup>, Dewi Wahyuni K. Baderan<sup>\*\*</sup>, Anita Septiani Amu<sup>\*\*\*</sup>*

*Universitas Negeri Gorontalo*

*\*fridamaryati\_hy@yahoo.com*

### ABSTRAK

Penelitian pengembangan ini bertujuan menghasilkan rencana pembelajaran untuk menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas V SDN 51 Dumbo Raya Kota Gorontalo. Penelitian dirancang menggunakan desain penelitian R & D oleh Borg and Gall. Data yang diperoleh berupa data kualitatif dan data kuantitatif yang terdiri dari validitas rencana pembelajaran yang dikembangkan, hasil belajar yang diperoleh dengan memberikan tes formatif, hasil observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran, dan respon siswa terhadap pembelajaran, dianalisis setelah pembelajaran dilaksanakan, dengan melihat hasil tes yang diberikan, yaitu menunjukkan 70% siswa tuntas (75) dalam pembelajaran, setiap diadakan tes. Persentasi keterlaksanaan pembelajaran rata-rata mencapai minimal 75%. Hasil penelitian menunjukkan rencana pembelajaran yang dikembangkan memenuhi kriteria valid dan dapat digunakan dalam pembelajaran. Hasil uji coba terbatas untuk melihat kepraktisan dan keefektifan rencana pembelajaran yang dikembangkan menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama memperoleh skor minimal 50% termasuk dalam kriteria cukup baik dan pertemuan ke dua memperoleh skor minimal 75% termasuk dalam kriteria baik. Respon siswa termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil belajar siswa dan penanaman karakter peduli lingkungan dapat dilihat pada perolehan N-Gain yang menunjukkan aspek *knowing* memperoleh 0.50, aspek *moral knowing* 0.35, dan aspek *moral feel* 0.31 termasuk dalam kategori sedang. Penelitian ini menghasilkan perangkat pembelajaran yang valid, praktis dan efektif, sehingga layak digunakan dalam pembelajaran untuk menanamkan karakter peduli lingkungan.

---

**Kata kunci:** *Validitas, Kepraktisan, Keefektifan, Moral*

### PENDAHULUAN

Kerusakan lingkungan akibat pemanfaatan oleh masyarakat menunjukkan kurangnya nilai karakter peduli lingkungan yang dimiliki masyarakat. Perubahan yang terjadi pada lingkungan yang memberikan dampak buruk berupa bencana alam akibat pemanfaatan yang dilakukan secara berlebihan oleh manusia perlu diketahui oleh siswa. Kepedulian terhadap lingkungan hidup merupakan wujud sikap mental individu yang direfleksikan dalam perilakunya. Uno (2013) menyatakan bahwa karakter peduli lingkungan bukanlah sepenuhnya talenta maupun instink bawaan, akan tetapi juga merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dalam arti luas.

Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan melalui pendidikan dasar anak, baik di sekolah maupun di rumah, memberi contoh kegiatan langsung baik menceritakan hal-hal kejadian yang sudah terjadi seperti tidak membuang sampah sembarangan atau tidak membuang sampah ke pantai dapat mencemari lingkungan pantai, mengajak anak untuk membaca buku pemanfaatan sumber daya alam. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong agar anak terus peduli terhadap lingkungan. Lickona

(2012: 69) mengemukakan bahwa karakter dikonsepsikan memiliki tiga bidang yang saling terkait yakni *Moral Knowing* (pengetahuan tentang moral), *Moral Feeling* (perasaan tentang moral), dan *Moral Action* (perbuatan tentang moral).

Pembelajaran untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar dapat dilaksanakan pada mata pelajaran IPA materi pemanfaatan sumber daya alam terutama sumber daya alam pesisir, sehingga siswa memiliki kepedulian terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan. Heriningsih (2014: 61-68) mengemukakan bahwa guru IPA jarang sekali membangun sikap peduli lingkungan dalam rencana pembelajaran dan mengimplementasikan dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai sikap peduli lingkungan yang menjadi dasar pembentukan karakter peduli memang telah dicantumkan dalam perangkat pembelajaran, namun nilai-nilai tersebut tidak tercermin dalam proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar siswa. Mardiyah (2017) mengemukakan bahwa untuk mengembangkan nilai-nilai karakter, semua pelaku pendidikan memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan kegiatan inovatif untuk melaksanakan pendidikan karakter di sekolah. Lebih lanjut Fransiska (2017) mengemukakan bahwa proses pembentukan karakter adalah bagaimana siswa diberi pengetahuan dan pemahaman nilai-nilai kebaikan dan juga berperan aktif mendukung serta mengkondisikan nilai-nilai tersebut sehingga semua siswa mencintai nilai-nilai karakter tersebut.

Kenyataan yang terjadi, karakter peduli lingkungan yang semestinya dibentuk pada pendidikan dasar terlupakan oleh guru, baik dalam perencanaan pembelajaran, dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, maupun dalam evaluasi pembelajaran. Hasil pengamatan pembelajaran di SDN 51 Dumboraya Kota Gorontalo menunjukkan belum dicantumkannya nilai-nilai yang menjadi dasar pembentukan karakter peduli lingkungan pada rencana pembelajaran, sehingga tidak terlihat dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar. Karakter peduli lingkungan penting ditanamkan sejak dini karena sudah banyak kerusakan lingkungan yang terjadi, salah satunya pencemaran diakibatkan oleh aktivitas manusia yang tidak bertanggung jawab.

Rumusan masalah dalam penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan rencana pembelajaran yang layak digunakan dalam pembelajaran dilihat dari validitas, kepraktisan, dan keefektifan, adalah bagaimana rencana pembelajaran yang layak digunakan dalam pembelajaran?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang mengacu pada desain penelitian *Research and Development* (R & D) oleh Borg & Gall yang dimodifikasi oleh Sugiyono (2013), dilaksanakan selama dua bulan pada 20 orang siswa Kelas V SDN 51 Dumbo Raya Kota Gorontalo. Penelitian ini dilakukan sesuai rancangan penelitian R & D, melalui tahapan potensi masalah, pengumpulan informasi, desain produk, validasi produk pada dua orang validator, revisi desain, uji coba produk pada kelas V, revisi produk.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini diantaranya lembar validasi, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, tes hasil belajar. Data yang diperoleh berupa data kualitatif dan data kuantitatif yang terdiri dari validitas rencana pembelajaran yang dikembangkan, hasil observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran, hasil belajar siswa dan respon siswa terhadap pembelajaran, dianalisis setelah pembelajaran dilaksanakan. Hasil validasi rencana pembelajaran memperoleh kriteria minimal valid, hasil pengamatan

keterlaksanaan pembelajaran dan respon siswa memperoleh kriteria minimal baik, hasil belajar yang diperoleh dengan melihat hasil tes yang diberikan, yaitu menunjukkan 70% siswa tuntas dalam pembelajaran sesuai kriteria ketuntasan minimal sebesar 75, setiap diadakan tes.

Data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest, yang digunakan untuk menanamkan karakter peduli lingkungan, dianalisis menggunakan rumus gain ternormalisasi (Savinem, 2002)

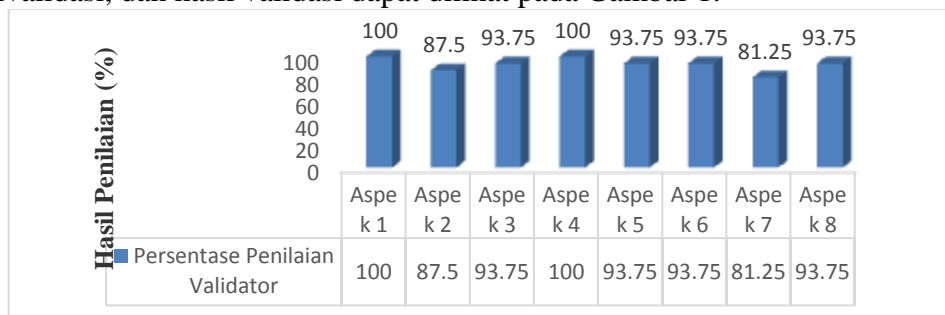
$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}$$

Hasil perhitungan gain kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria N-gain, yakni pembelajaran dengan gain rendah, jika  $g < 0,3$ ; pembelajaran dengan gain sedang, jika  $0,3 \leq g \leq 0,7$ ; pembelajaran dengan gain tinggi, jika  $g > 0,7$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan rencana pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya analisis kebutuhan guru dan siswa siswa tentang sumberdaya alam pesisir, melalui wawancara pada guru. Analisis kebutuhan rencana pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter peduli lingkungan terutama lingkungan wilayah pesisir, mangrove, sumberdaya perikanan, terumbu karang, rumput laut dan lamun. dibuat sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa khususnya materi pemanfaatan sumberdaya alam wilayah pesisir.

Rencana pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter peduli lingkungan telah divalidasi, dan hasil validasi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Validasi Rencana Pembelajaran

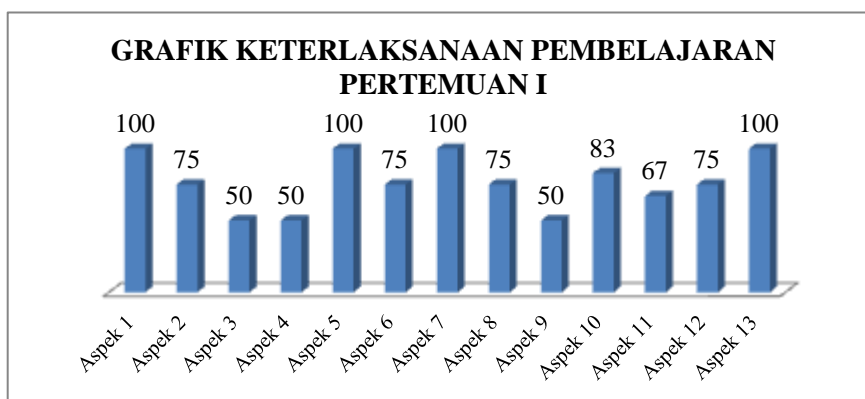
Keterangan gambar:

1. Identitas RPP
2. Perumusan indikator
3. Materi pembelajaran
4. Kegiatan pembelajaran
5. Penilaian hasil belajar
6. Sumber belajar
7. Penggunaan waktu
8. Penggunaan bahasa

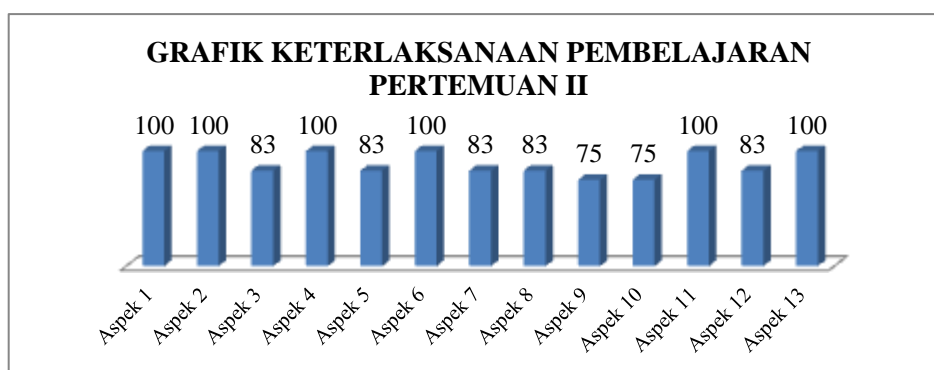
Hasil validasi sebagaimana termuat pada Gambar 1, menunjukkan pada delapan aspek penilaian, aspek penggunaan waktu mendapatkan nilai 81.25% dengan kriteria minimal valid. Aida (2017) mengemukakan bahwa perangkat/rencana pembelajaran yang dikembangkan dikatakan valid jika skor minimal kesuruhan aspek memperoleh kriteria minimal berada pada kategori valid. Kriteria minimal valid tersebut diperoleh setelah melalui beberapa perbaikan maupun saran dari validator yaitu: memperjelas apersepsi yang digunakan, memperbaiki indikator yang disesuaikan dengan kompetensi dasar. Hal ini dimaksudkan agar rencana pembelajaran

yang dibuat sesuai dengan kompetensi dasar yang ada. Rencana pembelajaran harus disusun secara sistematis, utuh dan menyeluruh, sehingga berfungsi untuk mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.

Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran untuk melihat kepraktisan rencana pembelajaran yang dikembangkan, pada pertemuan pertama disajikan pada Gambar 2 dan pertemuan kedua disajikan pada Gambar 3.



Gambar 2. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada Pertemuan I



Gambar 3. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada Pertemuan II

Keterangan :

Aspek 1 Menanyakan kesiapan siswa.

Aspek 2 Guru memberi pretest.

Aspek 3 Memberikan apersepsi dan motivasi belajar.

Aspek 4 Menyampaikan materi pokok dan tujuan pembelajaran.

Aspek 5 Memperlihatkan gambar.

Aspek 6 Menyajikan materi pemanfaatan sumberdaya alam

Aspek 7 Membagi siswa dalam beberapa kelompok.

Aspek 8 Membimbing siswa bersama kelompok berdiskusi membuat LKS yang telah dibagikan tentang materi pemanfaatan sumberdaya alam.

Aspek 9 Menilai peserta didik yang maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan kelompok lain memperhatikan.

Aspek 10 Guru memberi penguatan materi.

Aspek 11 Menyimpulkan materi.

Aspek 12 Memberi kegiatan tindak lanjut dalam tugas mandiri.

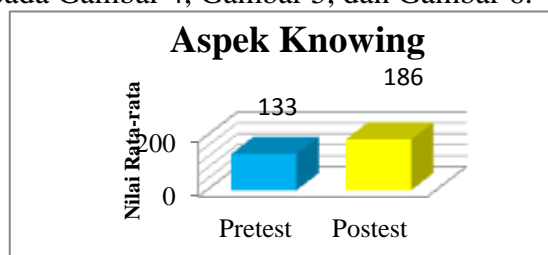
Aspek 13 Menutup pembelajaran dengan do'a serta salam.

Gambar 2 menunjukkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama terdapat kategori kriteria cukup 4 aspek (aspek 3, 4, dan 9 memperoleh skor 50%, aspek 11 memperoleh skor 67%), kriteria baik 5 aspek (aspek 2, 6, dan 8 memperoleh skor 75%, aspek 10 memperoleh skor 83) dan kriteria sangat baik 4 aspek (aspek 1, 5, 7, dan 13 memperoleh skor 100%).

Gambar 3 menunjukkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan tidak terdapat kriteria cukup, kriteria baik 7 aspek (aspek 3, 5, 7, 8 dan 12 memperoleh skor 83%, aspek 9 dan 10 memperoleh skor 75%) dan kriteria sangat baik 4 aspek (aspek 1, 2, 4, 5, 6, dan 7 memperoleh skor 100%).

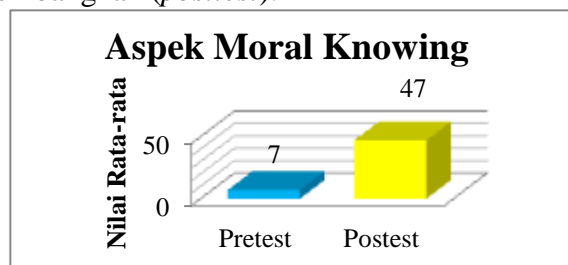
Keterlaksanaan pembelajaran yang diamati pada 13 aspek menunjukkan pada pertemuan pertama masih 4 aspek memperoleh kriteria cukup sedangkan pada pertemuan kedua semua aspek sudah memperoleh kriteria minimal baik. Peningkatan ini menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan urutan rencana pembelajaran. Rinarta (2014) keterlaksanaan pembelajaran yang baik tidak terlepas dari peran guru untuk membimbing siswa dalam pembelajaran, memberikan motivasi, dan dorongan untuk belajar.

Hasil belajar siswa untuk melihat keefektifan rencana pembelajaran yang dikembangkan untuk menanamkan karakter peduli lingkungan diperoleh dari penyelesaian tes yang diberikan dalam bentuk uraian yang terdiri dari empat soal aspek *knowing*, dua soal aspek *moral knowing*, dan 4 soal aspek *moral feel*, sebagaimana terlihat pada Gambar 4, Gambar 5, dan Gambar 6.



Gambar 4. Hasil Belajar Aspek *Knowing*

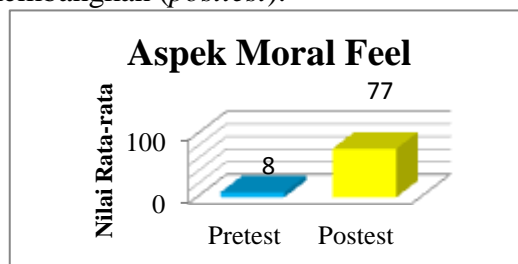
Gambar 4 menunjukkan nilai rata-rata *pretest* soal uraian aspek *knowing* yaitu 133 sedangkan *posttest* yaitu sebesar 186. Hasil ini menunjukkan peningkatan hasil belajar untuk aspek *knowing* sebelum (*pretest*) dan setelah penggunaan rencana pembelajaran yang dikembangkan (*posttest*).



Gambar 5. Hasil Belajar Aspek *Moral Knowing*

Gambar 5 menunjukkan nilai rata-rata *pretest* soal uraian aspek *moral knowing* yaitu 7 sedangkan *posttest* yaitu sebesar 47. Hasil ini menunjukkan peningkatan hasil

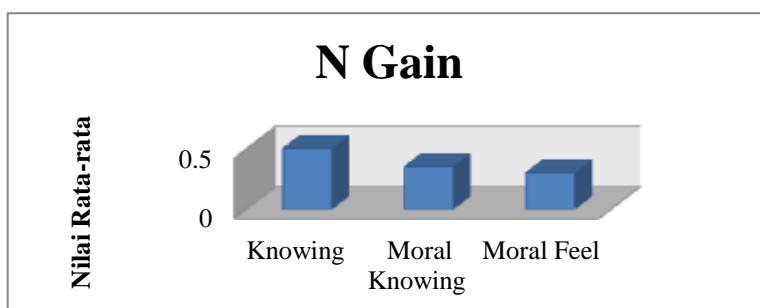
belajar untuk aspek *moral knowing* sebelum (*pretest*) dan setelah penggunaan rencana pembelajaran yang dikembangkan (*posttest*).



Gambar 6. Hasil Belajar Aspek *Moral Feel*

Gambar 6 menunjukkan nilai rata-rata *pretest* soal esay aspek *moral feel* yaitu 8 sedangkan *posttest* yaitu sebesar 77. Hasil ini menunjukkan peningkatan hasil belajar untuk aspek *moral feel* sebelum (*pretest*) dan setelah penggunaan rencana pembelajaran yang dikembangkan (*posttest*).

N-Gain yang diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* siswa, dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Gain ternormalisasi dari aspek *knowing*, *moral knowing*, dan *moral feel*

Gambar 7 menunjukkan hasil N-Gain yang diperoleh pada aspek *knowing* menghasilkan *N-Gain Score* sebesar 0.5, aspek *moral knowing* berdasarkan kriteria *N-Gain* menghasilkan *N-Gain Score* sebesar 0.35 dan pada aspek *moral feel* berdasarkan kriteria *N-Gain* menghasilkan *N-Gain Score* sebesar 0.3. Hasil ini berdasarkan kriteria *N-Gain* dari Hake (2002), memenuhi kriteria pembelajaran dengan gain sedang ( $0,3 \leq g \leq 0,7$ ). Hal Ini berarti bahwa rencana pembelajaran yang dikembangkan dapat menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas V SDN Dumbo Raya Kota Gorontalo. Herningsih (2014) menjelaskan bahwa, untuk mengukur aspek pengetahuan moral dan perasaan moral peduli lingkungan, dapat dilihat dari sikap peserta didik dalam menilai suatu uraian tentang permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan. Upaya untuk menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan terhadap peserta didik yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam perangkat pembelajaran yang digunakan termasuk tes hasil belajar.

Angket respon siswa yang digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap rencana pembelajaran yang dikembangkan, berisi pertanyaan-pertanyaan yang berupa pendapat siswa terhadap rencana pembelajaran yang dikembangkan.

Hasil analisis respon siswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Respon Siswa terhadap Pembelajaran

No	Nama Siswa	Jumlah Jawaban Responden	No	Nama Siswa	Jumlah Jawaban Responden
1	PJK	8	11	HH	8



2	FL	8	12	IL	8
3	FK	8	13	SFD	8
4	IM	7	14	MSR	8
5	MF	6	15	MHD	8
6	RM	7	16	SNI	8
7	YA	6	17	RL	8
8	AY	8	18	STA	8
9	APD	8	19	SAP	8
10	FK	8	20	MF	8
Jumlah					154
KP		Sangat Layak			96.3

Sumber: Data Primer, 2018

Data pada Tabel 1 menunjukkan hasil analisis angket respon terhadap 8 pertanyaan/pernyataan yang diberikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa 16 siswa memberikan jawaban ya pada semua pertanyaan dan 4 siswa memberikan jawaban tidak pada satu pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap positif terhadap pembelajaran, yang terlihat ketika mereka mengisi soal-soal pada tes yang memuat beberapa gambar sehingga siswa aktif dalam mengisi bagian-bagian yang kosong pada gambar tersebut menurut Daryanto (2017) pembelajaran aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua baik siswa maupun guru secara fisik, mental emosional, bahkan moral dan spiritual.

## KESIMPULAN

Rencana pembelajaran yang dikembangkan untuk menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas V Sekolah Dasar telah memenuhi syarat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan sehingga layak digunakan dalam pembelajaran.

Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan mengimplimentasikannya pada sekolah yang lain meskipun bukan wilayah pesisir atau pada jenjang pendidikan lainnya dan untuk materi yang bersesuaian.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Uno, H. B.. (2013). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Lickona, T. diterjemahkan Wamaungo, J.A., Jean A. R. Z. 2012 Character Matters, Persoalan Karakter Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [3] Herningsih, D. P., Rudiana, A. 2014. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berkarakter Berbasis Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SMP. Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Surabaya. Prosiding Seminar Nasional Kimia, ISBN : 978-602-0951-00-3
- [4] Mardiyah. 2017. Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia di Kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol 4, Nomor 2.
- [5] Fransisca, M. 2017. Pengujian Validitas, Praktikalitas, dan Efektifitas Media E-Learning di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, Vol 1, Nomor 1, April 2017. ISSN 2528-2688.

- [6] Aida, N. Yusminah H, Muhammad D. 2017. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Berbasis Inkuiri Materi Sistem Ekskresi untuk Kelas XI SMA Negeri 10 Bulukumba. *Jurnal Bionature*, Volume 17, Nomor 1, April 2017.
- [7] Rinarta, I. N., Leny, Y., Wahono, W. 2014. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Inkuiri untuk Melatihkan Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol 2, Nomor 2, 2014
- [8] Daryanto., Syaiful K. 2017. Pembelajaran Abad 21. Yogyakarta: GAVA MEDIA